

PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT (Studi Kasus di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur)

Maisyuri¹, Muttaqien², Bobby Loser Krisnandar³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

maisyuri@stie-lhokseumawe.ac.id¹⁾, muttaqien@stie-lhokseumawe.ac.id³⁾,

bobyloser23@gmail.com³⁾

Abstrak

Profit yang maksimal dalam kegiatan produksi petani sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan petani, hal ini dapat dicapai dengan melakukan pemilihan penggunaan faktor produksi secara benar, penggabungan faktor produksi secara ideal dan juga secara efisien. Peningkatan produksi petani dengan upaya penggunaan input di optimalkan bisa dilakukan dengan kiat melaksanakan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi seperti modal, luas lahan dan tenaga kerja atau petani. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebanyak 34 sampel dengan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan untuk menganalisis antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Secara simultan menunjukkan bahwa modal, luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.

Kata Kunci: Modal, luas lahan, tenaga kerja dan pendapatan

Abstract

Maximum profit in farmer production activities is very influential in improving the welfare of farmers, this can be achieved by selecting the correct use of production factors, ideally combining production factors and also efficiently. Increasing farmer production by optimizing the use of inputs can be done by implementing efficiency in the use of production factors such as capital, land area and labor or farmers. This study aims to examine the effect of capital, land area and labor on the income of oil palm farmers in Blang Talon Village, Kuta Makmur District. The data used in this research is primary data of 34 samples with purposive sampling technique. The method used to analyze the independent variables with the dependent variable is the multiple linear regression method and the classical assumption test. The results of the study partially capital have a significant effect on the income of oil palm farmers, the variable land area has a significant effect on the income of oil palm farmers and the labor variable has a significant effect on the income of oil palm farmers in Blang Talon Village, Kuta Makmur District. Simultaneously it shows that capital, land area and labor simultaneously have a significant effect on the income of oil palm farmers in Blang Talon Village, Kuta Makmur District.

Keywords: Capital, land area, labor and income

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang melimpah menjadikan sektor pertanian bergantung akan hal tersebut dan nantinya akan berperan penting dalam perekonomian nasional. Dalam hal ini berharap akan mempunyai sektor pertanian dalam meningkatkan devisa Negara dan kekekalan sumber daya alam yang ada sangatlah wajar, karena selain itu sektor pertanian juga diharapkan akan bisa membuka lapangan pekerjaan (Setiawati, 2019:88). Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian haruslah dilakukan pihak pemerintah dengan melakukan pembangunan guna mengembangkan ekonomi di bidang pertanian agar bisa berjaya. Sumber utama kehidupan masyarakat petani masih dipegang peranan pentingnya oleh sektor pertanian (Junaidi dan Hidayat, 2017:10).

Profit yang maksimal dalam kegiatan produksi petani sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan petani, hal ini dapat dicapai dengan melakukan pemilihan penggunaan faktor produksi secara benar, penggabungan faktor produksi secara ideal dan juga secara efisien. Peningkatan produksi petani dengan upaya penggunaan input di optimalkan bisa dilakukan dengan kiat melaksanakan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi seperti modal, luas lahan dan tenaga kerja atau petani (Riati, 2017:40).

Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani yang dijalankan. Sebaliknya, semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan, kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib, pengelolaan sumberdaya manusia yang baik serta memiliki tenaga kerja yang mumpuni. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam pembangunan nasional. Secara umum tenaga kerja adalah sebagian dari penduduk di suatu negara yang mampu menghasilkan atau memenuhi permintaan barang dan jasa, serta terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut. Menurut Soeroto (2020:80), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih menjadi sektor dengan *share* tertinggi dalam struktur PDRB Aceh yaitu 12,68 triliun atau 30,42 persen dari total PDRB Aceh Triwulan I 2021, dalam hal ini bisa dikatakan cukup besar karena menduduki posisi kedua setelah sektor industri pengolahan. Sektor petanian sangat bisa diandalkan dalam menghadapi perbaikan perekonomian nasional dengan bukti yang terlihat pada masa pandemi covid-19 yang melanda yaitu dengan cukup kuatnya sektor ini mengatasi guncangan ekonomi saat itu (BPS Aceh, 2021).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan bahwa subsektor perkebunan dalam hal ini memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian. Pada tahun 2021 Angka 30,42 persen menjadi angka yang disumbangkan oleh subsektor perkebunan dalam atau merupakan penyedia bahan baku, serapan tenaga kerja dan penyumbang devisa utama di sektor kehutanan dan perikanan. Pengembangan komoditas kelapa sawit dilakukan berbagai perusahaan besar bidang perkebunan meliputi pihak swasta, nasional dan juga asing.

Selanjutnya pola perkebunan inti juga dilakukan sebagai upaya pengembangan komoditas kelapa sawit. Dorongan pemerintah Indonesia untuk jauh memajukan peningkatan perkebunan kelapa sawit dilakukan melalui perkebunan milik Negara, milik swasta dan perkebunan rakyat karena prospek komoditas kelapa sawit yang dinilai bagus (Tarmisol, 2019:77).

Menurut Lubis (2018:15) menyatakan bahwa tanaman penghasil minyak tertinggi per hektar adalah kelapa sawit. Kompetensi yang besar, manajemen apik serta tenaga kerja sesuai keahlian dan cakap diperlukan untuk dapat memproduksi kelapa sawit secara ekonomis. Hal tersebut diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi banyak orang yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, bukan saja untuk memberi manfaat bagi perekonomian daerah. Umumnya kondisi perkebunan masyarakat yang kurang terpelihara, tidak mendapatkan dukungan memadai dalam hal fasilitas, bantuan penambahan modal, infrastruktur dan institusi pendukung. Tak mengherankan, tidak hanya produktivitas dan kualitas produknya rendah tetapi juga memberikan pendapatan yang rendah terhadap pemiliknya. Terlebih lagi para petani sawit berada dalam tekanan pasar yang dikuasai tengkulak. Oleh karena itu peningkatan usaha kebun kelapa sawit akan berdampak pada pengembangan industri sawit dan peningkatan pendapatan petani untuk mengurangi kemiskinan dan secara tidak langsung memperbaiki pemerataan pendapatan di Kecamatan Kuta Makmur terutama di Desa Blang Talon. Pemberdayaan perkebunan sawit masyarakat di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur mendesak untuk segera dilakukan, dimana selama ini desa tersebut merupakan salah satu desa yang jumlah produksi sawit lebih tinggi dibandingkan dengan desa yang lainnya. Rendahnya produktivitas kelapa sawit masyarakat salah satunya diakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur dalam teknologi budidaya tanaman kelapa sawit, mulai dari persiapan modal, lahan, pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan dan panen. Para petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur masih terlilit berbagai masalah, antara lain fasilitas dan infrastruktur desa yang masih kurang memadai, harga jual hasil panen atau tandan buah segar kelapa sawit tidak stabil, kurangnya dukungan dan pemberdayaan pemerintah terhadap para petani kelapa sawit.

Pemerintah Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur belum memfasilitasi dan memberikan infrastruktur yang memadai kepada para petani kelapa sawit. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat jalan yang berlubang dan belum teraspal secara keseluruhan sehingga transportasi pengangkutan hasil panen kelapa sawit jadi terhambat sehingga para petani harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk proses pengangkutan hasil panen atau tandan buah segar kelapa sawit.

Permasalahan selanjutnya harga jual hasil panen atau tandan buah segar kelapa sawit tidak stabil. Dengan ketidakstabilan harga jual hasil panen menyebabkan para petani memperoleh keuntungan yang sedikit di bandingkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh para petani sawit sangat tinggi. Seharusnya pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh harus mampu mengontrol kestabilan harga tandan buah segar kelapa sawit, agar perekonomian Pemerintah Aceh semakin meningkat. Langkah yang seharusnya

diambil oleh pihak pemerintah yaitu melobi pihak perusahaan agar langsung menjemput hasil panen ke petani, sehingga petani tidak harus menjual kepada tengkulak dan agen. Jika rantai penjualan lebih pendek, maka ada kemungkinan harga jual hasil panen atau tandan buah segar kelapa sawit makin stabil. Selanjutnya kurangnya dukungan dan pemberdayaan pemerintah terhadap para petani kelapa sawit, hal ini terlihat dari pemerintah desa sampai dengan pemerintah daerah. Dengan besarnya nominal dana desa, seharusnya pemerintah desa mampu mendukung para petani kelapa sawit baik dari segi pemberian bibit atau pinjaman modal selama masa tanam. Begitu juga program yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh harus lebih tepat sasaran, yaitu pendampingan yang diberikan kepada para petani harus lebih nyata, benar-benar memberikan dukungan yang nyata, seperti mendampingi para petani sawit ketika melakukan pinjaman modal usaha kepada pihak perbankan ketika musim peremajaan (*replanting*), yang terjadi di lapangan pihak perbankan sering mengulur waktu pencairan modal usaha sehingga waktu tanam terlewatkan dan penggunaan pembiayaan modal kurang maksimal. Dari penjabaran diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang produksi yang dilakukan oleh para petani swadaya yang berada di Desa Blang Talon apakah sudah bisa dikatakan efisien atau belum, dengan masalah yang akan diteliti yaitu: pertama, apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Kedua, apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Ketiga, apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Serta keempat, apakah modal, luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang menjadi objek adalah modal, luas lahan, tenaga kerja dan pendapatan petani kelapa sawit. Lokasi penelitian pada Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Dengan populasi adalah seluruh petani kelapa sawit Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Dan sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* yang memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kebun kelapa sawit
2. Berpengalaman di bidang kelapa sawit minimal 2 Tahun
3. Jenjang pendidikan minimal SD (Sekolah Dasar)

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diatas, pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden atau sebagian petani kelapa sawit Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) dan kepustakaan. Dimana penelitian lapangan dilakukan dengan dua tahap yaitu pengamatan (*Observation*) dan kuesioner. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Modal (X1)	Menurut Mulyadi (2017:71), modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru dalam hasil pertanian.	Satuan yang digunakan ialah rupiah (Rp).	<i>Rasio</i>
Luas Lahan (X2)	Menurut Mubyarto (2018:64), luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.	Satuan yang digunakan ialah hektare (ha).	<i>Rasio</i>
Tenaga Kerja (X3)	Menurut Soeroto (2020:80), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.	Satuan yang digunakan untuk mengukur jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah orang	<i>Rasio</i>
Pendapatan (Y)	Menurut Pahan (2018:22), pendapatan usahatani adalah besarnya manfaat atau hasil yang diterima oleh petani yang dihitung berdasarkan dari nilai produksi dikurangi semua jenis pengeluaran yang digunakan untuk produksi.	Satuan yang digunakan ialah rupiah (Rp).	<i>Rasio</i>

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk memprediksi apakah komponen modal, luas lahan dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, dimana persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan petani kelapa sawit
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
X1 = Modal
X2 = Luas lahan
X3 = Tenaga kerja
e = Error term

Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS for windows release 24.0 (*Statistical Package for Social Science*).

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut (Sugiyono, 2018:130).

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (*independent*) tidak mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) secara signifikan.

Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (*independent*) mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) secara signifikan.

Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/*dependen* (Ghozali, 2013:96). Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputansi SPSS *for Windows release* 24.0. Dengan ketentuan sebabagai berikut :

Apabila F hitung > F tabel, maka secara bersama-sama variabel bebas dalam model berpengaruh.

Apabila F hitung < F tabel, maka secara bersama-sama variabel bebas dalam model tidak berpengaruh.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Untuk melihat adanya hubungan antara modal, luas lahan, dan tenaga kerja (variabel X) dengan pendapatan petani kelapa sawit (variabel Y), digunakan analisis korelasi dengan pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi. Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur yang berjumlah sebanyak 34 orang. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Untuk lebih jelasnya setiap karakteristik responden dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	29	85.3	85.3	85.3
	Wanita	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden pria berjumlah 29 orang (85,3%) dan wanita berjumlah 5 orang (14,7%). Berdasarkan tabel diatas jenis kelamin responden yang memiliki persentase paling dominan adalah pria.

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 tahun	2	5.9	5.9	5.9
	30 - 45 tahun	20	58.8	58.8	64.7
	45 - 70 tahun	12	35.3	35.3	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden berumur 20-30 tahun berjumlah 2 orang (5,9%), 30-45 tahun berjumlah 20 orang (58,8%), 45-70 tahun berjumlah 12 orang (35,3%). Jadi, usia responden yang paling dominan adalah 30-45 tahun.

Tabel 4
Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sekolah Dasar (SD)	8	23.5	23.5	23.5
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	10	29.4	29.4	52.9
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	13	38.2	38.2	91.2
	Diploma/Sarjana	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 orang (23,5%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 10 orang (29,4%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 orang (38,2%), Diploma/Sarjana sebanyak 3 orang (8,8%). Jadi, pendidikan terakhir responden yang paling dominan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Rincian Pengembalian Kuesioner

Sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *primary data* berupa kuesioner yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui peneliti. Rincian pengembalian kuesioner yang disebar kepada para petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur di sajikan dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5
Rincian Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Total kuesioner yang disebar	34
2	Jumlah kuesioner yang kembali	34
3	Jumlah yang tidak kembali	0
4	Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	34
5	Jumlah yang tidak dapat digunakan	0

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 34 eksemplar yang disebar kepada para petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur, terkumpul atau kembali sebanyak 34 eksemplar dan kuesioner yang tidak kembali dari responden sebanyak 0 eksemplar. Berdasarkan kuesioner yang kembali dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kuesioner dapat diolah datannya.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu, uji-t, uji-f, uji koefisien korelasi (R) dan determinasi (R²).

Hasil Uji-t (Secara Parsial)

Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.349	1.192		8.682	.000
	MODAL	.367	.082	.479	4.451	.000
	LUAS LAHAN	.456	.073	.680	6.260	.000

TENAGA KERJA	.626	.253	.277	2.480	.019
--------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Modal memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,00 lebih kecil dibandingkan nilai tingkat signifikansi α (0,05) dan menghasilkan t hitung sebesar 4,451 dan t tabel sebesar 1,697 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($4,451 > 1,697$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.

Luas lahan memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,00 lebih kecil dibandingkan nilai tingkat signifikansi α (0,05) dan menghasilkan t hitung sebesar 6,260 dan t tabel sebesar 1,697 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($6,260 > 1,697$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.

Tenaga kerja memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,01 lebih kecil dibandingkan nilai tingkat signifikansi α (0,05) dan menghasilkan t hitung sebesar 2,480 dan t tabel sebesar 1,697 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,480 > 1,697$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.

Hasil Uji-F (Secara Simultan)

Pengaruh secara simultan antara modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur yang dilakukan secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7
Hasil Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.464	3	4.821	26.634	.000 ^b
	Residual	5.431	30	.181		
	Total	19.894	33			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, MODAL, LUAS LAHAN

Tingkat signifikansi dari yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 5\%$, derajat kebebasannya df_1 (jumlah variabel -1) = $4 - 1 = 3$ dan df_2 (n - jumlah variabel) = $34 - 4 = 30$. Setelah melihat tabel F, maka hasil yang diperoleh untuk F tabel ialah sebesar 2,92. Dari tabel di atas mengungkapkan bahwa nilai F hitung sebesar 26,634. Dari kedua perhitungan diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $26,634 > 2,92$ yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal, luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (R) dan determinasi (R²) dengan menggunakan program SPSS 24.0 dapat dilihat hasil pada Tabel berikut:

Tabel 8
Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.727	.700	.42546	1.173

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, MODAL, LUAS LAHAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antar variabel. Sedangkan menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel. Besarnya koefisien determinasi (R²) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya variabel bebas secara parsial dilihat dari besarnya determinasi parsial (r).

Dari Tabel 8 di atas nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,853 hal ini menunjukkan hubungan antara variabel modal, luas lahan dan tenaga kerja (X) terhadap pendapatan petani kelapa sawit (Y) di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur, nilai ini memiliki hubungan yang kuat. Menurut Ghazali (2013), jika memiliki nilai positif maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y.

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas hasil uji koefisien determinasi R² sebesar 0,727 atau 72,7%. Hasil ini berarti modal, luas lahan dan tenaga kerja mampu mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur sebesar 72,7%.

Pembahasan

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Modal memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,00 dan menghasilkan t hitung sebesar 4,451 dan t tabel sebesar 1,697 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Fauzan NST (2020), yaitu modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kepenuhan Baru. Selanjutnya penelitian oleh Zahratul Dinni (2019) yang

menunjukkan bahwa modal usaha tani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kelapa sawit, nilai asset yang bergerak dalam satu kali panen disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu terdiri dari: perlengkapan mengolah tanah, bahan bakar, alat-alat untuk membasmi hama. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit akan meningkat.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Luas lahan memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,00 dan menghasilkan t hitung sebesar 6,260 dan t tabel sebesar 1,697 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Saprida dan Tarigan (2019), menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun. Penelitian selanjutnya oleh Suryati (2018), hasil dari penelitian menunjukkan variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima.

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Hubungan luas lahan dengan pendapatan bahwa semakin luas lahan petani maka pendapatannya juga akan meningkat. Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan petani kelapa sawit. Lahan yang dikelola dengan baik tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani kelapa sawit.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Tenaga kerja memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,01 dan menghasilkan t hitung sebesar 2,480 dan t tabel sebesar 1,697 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang

menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Saprida dan Tarigan (2019), menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun. Selanjutnya penelitian Fauzan NST (2020) variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kepenuhan Baru.

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup banyak, bukan saja terlihat dari ketersediaannya tenaga kerja, tetapi kualitas dan macam tenaga kerja yang perlu diperhatikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.
2. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.
3. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.
4. Modal, luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Kepada para petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur diharapkan mampu meningkatkan kualitas produksi. Walaupun harga buah sawit sering tidak stabil yang terkadang naik dan turun, masyarakat harus mampu mengimbangi hasil produksi dengan harga buah sawit sehingga pendapatan usaha tani tidak anjlok dan bisa lebih meningkat lagi.
2. Dengan kontribusi pendapatan yang cukup besar masyarakat yang menjalankan usaha tani harus dapat menjaga hal tersebut, karena kurangnya kontribusi pendapatan akan berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian dan menggunakan sampel yang lebih luas serta menambah variabel berupa faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan para petani kelapa sawit.

REFERENSI

- Fauzan NST. 2020. Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Kepenuhan Baru Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ekonomi*. Volume 10. Nomor 1.
- Junaidi dan Hidayat. 2017. *Geografi Pertanian*. CV. Sanggar Krida Adiatama: Semarang.
- Lubis, Muhammad Firdaus., 2018. Analisis Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) Di Kebun Buatan, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Jurnal Bul. Agrohorti*. Volume 6. Nomor 2.
- Mubyarto. 2018. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S: Jakarta.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Pahan. 2018. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Riati. 2017. Efisiensi Penggunaan Faktor produksi Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Kemuning. *Jurnal Bibiet*. Volume 1. Nomor 2.
- Saprida dan Tarigan. 2019. Pengaruh Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agriprimatech*. Volume 2. Nomor 2.
- Setiawati, Wiwit. 2019. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang. *E-jurnal*. Universitas Diponegoro. Volume 1. Nomor 1.
- Soeroto. 2020. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryati. 2018. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. *E-Jurnal EP Unud*. Volume 6. Nomor 8.
- Tarmisol. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana: Jakarta.
- Zahratul Dinni. 2019. Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Usahatani Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 4. Nomor 1.